

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR FOTOGRAFI DI KELAS II SD NEGERI 13 LIMO KOTO
KECAMATAN KOTO VII KABUPATEN SIJUNJUNG**

Sri Kartika Purnama Sari¹, Marsis², Syofiani²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: srikartika.purnamasari@yahoo.co.id

Abstract

Target of this research is to improve Ability Converse Student by using Media Draw Photography in Class of II SD Country 13 Limo Koto District Of Koto VII Sub-Province of Sijunjung. this Type Research is research of class action. This research is done/conducted in two cycle, each cycle consist of twice meeting and once cycle final exam. Subjek of this research is class student of II SDN 3 Limo Koto, amounting to 19 people. Research instrument the used is student enthusiasm observation sheet, observation sheet activity of instruction of teacher, tes result of learning student, field note, and camera. From result of observation sheet analysis result of study converse student, at cycle of I obtained by percentage mean result of learning student equal to 70,61, while at cycle of II percentage mean result of learning student equal to 79,38. Matter this means make-up of result learn student by using media draw photography can improve ability learn class student of II SDN 13 Limo Koto. Pursuant to result of this research, researcher suggest that teacher can use media draw photography in study to increase ability learn student.

Keyword: Ability Converse, Indonesian, Picture Photography

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Satu keterampilan berbahasa saling terkait dengan keterampilan berbahasa lainnya (Tarigan, 2007:1). Salah satu dari aspek keterampilan tersebut adalah berbicara.

Menurut Tarigan (2007:46) berbicara diartikan suatu proses penyampaian secara lisan. Kegiatan ini

dapat diketahui melalui perilaku serta bunyi-bunyi ujaran yang dihasilkan pembicara. Keterampilan berbicara merupakan bidang pembelajaran yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa yang lainnya, karena keterampilan berbicara siswa juga sangat mempengaruhi penilaian belajar siswa. Dalam lingkungan pendidikan, siswa dituntut terampil berbicara selama dalam proses pembelajaran. Siswa harus mampu mengutarakan gagasan, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dengan baik sehingga siswa

yang lain mengerti apa yang dimaksud dari pertanyaannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri 13 Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung yang berjumlah 15 orang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, terungkap bahwa siswa belum terampil berbicara (kurang lancar, merasa malu dan takut). Pembelajaran keterampilan berbicara yang selama ini dilakukan hanya sebatas bertanya jawab dengan siswa dan meminta beberapa orang siswa untuk bercerita di depan kelas. Selama pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik hanya menggunakan metode ceramah. Hal itu belum memotivasi siswa dalam pembelajaran berbicara. Akibatnya tidak semua siswa berani untuk berbicara di depan kelas.

Hasil Observasi ini diperoleh dari guru kelas II SD Negeri 13 Limo Koto. Pada umumnya hasil belajar siswa tidak mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut. Data ini diambil dari hasil ulangan siswa, dimana siswa diminta untuk menceritakan pengalaman berliburnya dengan lisan. Pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media, guru hanya menggunakan metode ceramah.

Dari fenomena yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menganggap hal ini perlu dikaji dan perlu dikembangkan

menjadi suatu pembelajaran yang bermakna sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, saling termotivasi untuk berbicara secara berurutan. Penggunaan media gambar fotografi dalam pembelajaran berbicara diharapkan bisa membantu meningkatkan hasil belajar. Pada umumnya siswa lebih tertarik untuk melihat gambar sehingga bisa memancing imajinasi siswa untuk mengeluarkan kata-kata dari gambar yang dilihatnya.

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi di Kelas II SD Negeri 13 Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”.

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan umum penelitian tindakan ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar fotografi di kelas II SD Negeri 13 Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian diuraikan dalam subbab yang meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, waktu

penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data dalam penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui media gambar fotografi. Penelitian ini dilakukan oleh guru kelas sebagai peneliti dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Subjek penelitian adalah siswa di kelas II SD Negeri 13 Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung yang berjumlah 17 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. SD ini terletak Jln. Sinaung Jaya nagari Limo Koto. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian ini digunakan untuk peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar fotografi di kelas II SD Negeri 13 Limo koto. Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Pendekatan Kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori, menggunakan

strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik (Emzir, 2008:28). Sedangkan penelitian kualitatif menurut Emzir (2008:28) adalah merupakan salah satu pendekatan dengan menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivisme atau pandangan advokasi partisipatori (kolaboratif antara guru dan pratisi).

Studi pendahuluan berupa observasi awal terhadap proses pembelajaran keterampilan berbicara di kelas II Sekolah Dasar terteliti. Hal ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dicapai, khususnya keterampilan berbicara yang telah dilakukan selama ini dan untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi guru dan siswa yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran berbicara siswa.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, catatan lapangan dan hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran berbicara melalui media gambar fotografi di kelas II SD Negeri 13 Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran berupa informasi sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran

yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan komponen-komponen pendukungnya, (2) pelaksanaan pembelajaran yang meliputi interaksi belajar mengajar antara pembelajaran berbicara melalui media gambar fotografi. guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru, (3) penilaian pembelajaran berbicara melalui media gambar fotografi baik yang berupa penilaian proses maupun penilaian hasil, (4) hasil tes siswa baik sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran berbicara melalui media gambar fotografi.

Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar fotografi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang meliputi: (1) rancangan RPP, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, (3) pengamatan proses pembelajaran, (4) penilaian pembelajaran, dan (5) perilaku peneliti serta siswa sewaktu kegiatan proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti, yaitu peneliti dan siswa kelas II SD Negeri 13 Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

Data penelitian ini adalah menggunakan pencatatan lapangan, observasi, hasil tes dan catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi atau paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan praktek sewaktu pembelajaran

berbicara melalui media gambar fotografi itu juga membuat rancangan refleksi berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan observasi yang dilakukan.

Dalam rangka mendapat data yang akurat dalam penyusunannya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif seperti yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Tjetjep Rohendi 1992:18) yaitu analisis dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Pengamatan dilakukan oleh *observer* pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pada kegiatan ini, peneliti dan *observer*

bekerja sama dalam pelaksanaan tindakan. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi kedua *observer* peneliti terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran. Rangkuman aktivitas yang dilakukan guru terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan gambar fotografi pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	6	60%	Cukup Baik
2	8	80%	Cukup Baik
Rata-rata persentase aktivitas guru siklus I		70%	Cukup Baik

2. Data Hasil Observasi Proses Belajar Siswa

Berdasarkan lembar observasi proses belajar siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajarn kemampuan berbicara

dengan menggunakan media gambar fotografi pada akhir siklus I.

Tabel 2: Persentase hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I

Indikator	Jumlah Minat yang Dilakukan Siswa Per Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kategori
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
I	11	57,89%	13	68,42%	63,16%	Cukup
II	10	52,63%	12	63,16%	57,89%	Kurang
III	10	52,63%	13	68,42%	60,53%	Cukup
Jumlah siswa	19		19			
Rata-rata persentase tiga indikator					60,53%	

Keterangan indikator:

- I = Lafal
- II = Intonasi
- III = Ekspresi

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I, rata-rata hasil pembelajaran berbicara siswa adalah 57,89%, hasil ini juga belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini hasil pembelajarn berbicara siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3. Data Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada saat ujian akhir siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berbicara siswa dengan menggunakan media gambar fotografi pada Siklus I

No.	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Siswa yang mengikuti tes	19	100%
2	Siswa yang tuntas belajar	12	63,16%
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	7	36,84%
Target		75%	

Dari Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 12 orang (63,16%). Hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Deskripsi Siklus II

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Pengamatan dilakukan oleh *observer* pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pada kegiatan ini, peneliti dan *observer* bekerja sama dalam pelaksanaan tindakan. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi kedua *observer* peneliti terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola

pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran. Rangkuman aktivitas yang dilakukan peneliti terlihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Berbicara Menggunakan Media Gambar Fotografi pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	8	80%	Baik
2	9	90%	Baik
Persentase aktivitas guru siklus II		85 %	Baik

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas peneliti sebagai guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 84,84%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti memiliki kategori “baik”.

2. Data Hasil Observasi hasil Belajar Siswa

Berdasarkan lembar observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran berbicara. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar fotografi.

Tabel 5: Persentase Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran berbicara Dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi pada Siklus II

Indikator	Jumlah Minat yang Dilakukan Siswa Per Pertemuan				Rata-rata Per sentase	Kategori
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
I	11	57,89%	13	68,42%	63,16%	Cukup
II	10	52,63%	12	63,16%	57,89%	Kurang
III	10	52,63%	13	68,42%	60,53%	Cukup
Jumlah Siswa	19		19			
Rata-rata persentase tiga indikator					60,53%	

Keterangan indikator:

- I = Lafal
- II = Intonasi
- III = Ekspresi

3. Data Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbicara yang dilakukan pada saat ujian akhir siklus II dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6: Rata-rata Hasil Pembelajaran Berbicara Siswa pada Siklus II

No.	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Siswa yang mengikuti tes	19	100%
2	Siswa yang tuntas belajar	16	84,21%
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	3	15,79%
Target		75%	

Dari Tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II ini

hasil belajar siswa jauh lebih baik. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I terdapat 63,16% siswa yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,84%. Hal ini sudah menunjukkan tercapainya target persentase jumlah siswa yang mencapai KKM 70 yaitu minimal 75%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar fotografi merupakan hal yang baru bagi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemui berbagai masalah terutama dalam pengelolaan kelas, yang disebabkan oleh siswa yang mengganggu temannya, meribut, dan keluar masuk kelas, siswa malu untuk berbicara. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar fotografi. Akan tetapi penggunaan media gambar fotografi ini juga menyebabkan perubahan cara belajar bagi siswa. Biasanya hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dalam pembelajaran. Namun setelah menggunakan media gambar fotografi, siswa dapat menunjukkan aktifitas belajar yang baik secara keseluruhan, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal tersebut dapat dilihat seperti di bawah ini.

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II seperti tertera pada Tabel di bawah ini:

Tabel 7: Persentase Ketuntasan Hasil Pembelajaran Berbicara Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa Tidak Tuntas Nilai ≤ 70	Siswa Tuntas Nilai ≥ 70	Target (75%)
I	7 orang = 36,84%	12 orang = 63,16%	Belum mencapai target
II	3 orang = 15,79%	16 orang = 84,21%	Sudah mencapai target

Berdasarkan Tabel tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus di atas, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar ada 12 orang (63,16%) dan yang belum tuntas belajar ada 7 orang (36,84%). Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 16 orang (84,21%) dan yang belum tuntas belajar hanya 3 orang (15,79%). Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,05%. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar Berbicara siswa kelas II SDN 13 Limo Koto meningkat dengan menggunakan media gambar fotografi. Berdasarkan hasil penelitian di atas,

ternyata penggunaan media gambar fotografi dalam pembelajaran berbicara dapat meningkatkan Kemampuan berbicara siswa, yang akhirnya juga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar atau nilai berbicara siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa menggunakan media gambar fotografi dapat ditingkatkan kemampuan berbicara siswa kelas II SDN 13 Limo Koto. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, persentase lafal dalam berbicara siswa adalah 63,16% dan telah meningkat pada siklus II menjadi 78,95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan untuk lafal dalam berbicara yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Selanjutnya, untuk persentase intonasi siswa dalam berbicara pada siklus I adalah 57,89% dan telah meningkat pada siklus II menjadi 81,58%. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan untuk intonasi siswa dalam berbicara yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Berikutnya, untuk persentase ekspresi siswa dalam berbicara pada siklus I adalah 60,53% dan telah meningkat pada siklus II menjadi 86,84%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan ekspresi siswa dalam berbicara yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran berbicara menggunakan media gambar fotografi pada kelas II di SDN 13 Limo Koto berlangsung dengan baik dalam hal meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan gambar fotografi sebagai berikut:

1. Kepada guru SD agar membimbing peserta didik dalam mengamati gambar fotografi karena hal ini sangat membantu peserta didik dalam mengungkapkan ide / gagasannya.
2. Kepada guru SD agar membimbing peserta didik saat mengembangkan ide / gagasannya dalam bercerita secara lisan, karena kelas III peserta didik sudah fasih dalam berbicara.
3. Kepada guru SD untuk membimbing peserta didik untuk merealisasikan, publikasi kemampuan berbicara agar lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja wali Persada
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2008. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Sadiman, Arif dkk. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saleh, Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Riva'i. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesido.
- Syafriani, Agus. 2013. *Peningkatan kemampuan berbicara melalui gambar seri*. Padang: universitas Bung Hatta.
- Tarigan, Djago. 1987. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Hendry Guntur . 2007. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Sri. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Gambar berseri*. Padang: Universitas Bung Hatta.